

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan kohort prospektif yang dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2016 di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *quota sampling* dimana subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi diikutkan dalam penelitian dalam kurun waktu tertentu sampai didapatkan 30 subjek penelitian.

Karakteristik subjek penelitian meliputi usia, paritas, indeks massa tubuh (IMT), usia kehamilan, tekanan darah sebelum *sectio caesarea*, *heart rate*, jenis dan lama pemberian antibiotik ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik Subjek		Jumlah	Persentase (%)	Total
Usia	< 20 tahun	0	0	30
	20-35 tahun	25	83.3	
	> 35 tahun	5	16.7	
Paritas	Primipara	19	63.3	30
	Multipara	11	36.7	
IMT	< 23 kg/m ²	3	10.0	30
	≥ 23 kg/m ²	27	90.0	
Usia kehamilan saat SC	< 37 minggu	3	10.0	30
	≥ 37 minggu	27	90.0	
Sistole sebelum SC	< 110 mmHg	4	13.3	30
	110-140 mmHg	25	83.3	
	> 140 mmHg	1	3.3	
Diastole sebelum	< 70 mmHg	3	10.0	30

SC	70-89 mmHg	23	76.7	
	≥ 90 mmHg	4	13.3	
Heart rate sebelum SC	< 60x/menit	0	0	30
	60-100x/menit	28	93.3	
	>100x/menit	2	6.7	
Jenis antibiotik	Peroral	0	0	30
	Injeksi	30	100	
Lama pemberian antibiotik	12 jam	30	100	30

Dari tabel 4 diketahui bahwa dari 30 subjek penelitian 25 orang (83.3%) berusia antara 20-35 tahun dan 5 orang (16.7%) berusia lebih dari 35 tahun. Sebanyak 19 orang (63.3%) dengan paritas primipara dan 11 orang (36.7%) multipara. Sebagian besar subjek penelitian (90%) memiliki indeks massa tubuh $\geq 23 \text{ kg/m}^2$ dan melakukan *sectio caesarea* di usia kehamilan ≥ 37 minggu. Tekanan systole sebelum melakukan *sectio caesarea* paling banyak antara 110-140 mmHg (83.3%) dan paling sedikit >140 mmHg (3.3%). Tekanan diastole paling banyak antara 70-89 mmHg (76.7%) dan paling sedikit <70 mmHg (10%). Nadi subjek penelitian sebelum melakukan *sectio caesarea* sebagian besar dalam batas normal yaitu 60-100x/menit (93.3%), namun ada juga yang >100 x/menit (6.7%). Dan seluruh subjek penelitian diberikan antibiotik ceftriaxone injeksi 1 amp selama 12 jam.

Tabel 2. Gambaran albumin subjek penelitian

Kategori	Jumlah (N)	Kadar Albumin (g/dl)
		Rerata \pm SD
Normal	0 (0%)	0 \pm 0
Hipoalbuminemia	30 (100%)	2.9007 \pm 0.25421

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek penelitian memiliki kadar albumin dibawah normal atau hipoalbuminemia.

Tabel 3. Perbandingan skala REEDA hari ke-2 dan ke-9

Kategori	Hari ke-2	Hari ke-9
<i>Redness</i>	0.27 ± 0.74	0 ± 0
<i>Edema</i>	0.23 ± 0.626	0 ± 0
<i>Ecchymosis</i>	0 ± 0	0 ± 0
<i>Discharge</i>	0.3 ± 0.915	0 ± 0
<i>Approximation</i>	0.2 ± 0.407	0 ± 0

Dari tabel 6 dapat diketahui pada hari ke 2 masih terdapat *redness* (kemerahan), edema, *discharge*, dan aproksimasi luka yang kurang baik. Sedangkan pada hari ke 9 sudah tidak terdapat tanda kemerahan, edema, ekimosis, *discharge*, dan aproksimasi yang kurang pada seluruh subjek penelitian.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data subjek penelitian pada tabel 5, seluruh pasien mengalami hipoalbuminemia dengan rerata albumin 2.9007 ± 0.25421 . Sedangkan untuk variabel penyembuhan luka dilihat dari skala REEDA pada tabel 6, menunjukkan pada hari ke 2 masih terdapat tanda kemerahan (*redness*), edema, *discharge*, dan *approximation* kemudian pada hari ke 9 sudah tidak terdapat tanda-tanda tersebut.

Data tersebut kemudian dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi datanya normal atau tidak.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Variabel	Nilai p
Albumin serum	0.046
REEDA scale	0.000

Persebaran data dikatakan normal apabila nilai $p > 0.05$. Dari tabel 7 didapatkan nilai p albumin dan REEDA < 0.05 . Hal ini berarti persebaran data tidak normal.

Oleh karena persebaran data tidak normal, maka pada penelitian ini digunakan uji korelasi bivariat non parametrik yaitu uji korelasi *Spearman Rho*.

Tabel 5. Hasil uji korelasi *Spearman Rho*

Variabel	r	P
Kadar albumin serum dan skala REEDA	0.202	0.284

Data yang diuji adalah data pada hari ke-2, karena pada hari ke-9 didapatkan Skala REEDA dengan skor 0 (nol) untuk semua sampel sehingga tidak dapat diuji. Setelah dilakukan uji korelasi bivariat non parametrik *Spearman-rho* didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.202, dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.284. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kadar albumin serum dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea* tidak terdapat korelasi yang bermakna secara statistik antara dua variabel yang diuji karena nilai $p = 0,284$ ($p > 0,05$), dan kekuatan korelasinya adalah lemah dengan arah korelasi yang searah karena didapatkan nilai r sebesar 0,202.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kadar albumin serum dengan penyembuhan luka *Sectio Caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian serupa mengenai hubungan albumin serum dengan penyembuhan luka operasi oleh Meytika Fauziah. Dalam penelitian sebelumnya didapatkan hubungan secara statistik antara kadar albumin serum dengan penyembuhan luka operasi. Pada penelitian Agung Maryanto, nutrisi yang kurang seperti defisiensi protein akan mempengaruhi proses penyembuhan luka. Defisiensi protein dapat menyebabkan kegagalan pembentukan kapiler, proliferasi fibroblas, sintesis proteoglikan, sintesis kolagen, dan *remodelling* luka. Kadar albumin serum merupakan salah satu indikator terbaik status nutrisi.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Penentuan jumlah sampel tidak mengikuti hasil perhitungan besar sampel dan tidak bervariasi sehingga hasil yang didapat tidak signifikan secara statistik. Di samping itu, aktivitas dan asupan gizi pasien setelah *sectio caesarea* dan tindakan yang dilakukan sebelum, saat, dan sesudah *Sectio Caesarea* untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas turut mempengaruhi hasil penelitian.

Penyembuhan luka terjadi sekitar 1 minggu setelah timbulnya luka (Smeltzer, 2002). Namun, pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan

pengamatan 2 kali yaitu hari ke-2 setelah *Sectio Caesarea* dan saat jadwal kontrol di poli kandungan yaitu hari ke-9 setelah dilakukannya *Sectio Caesarea* sehingga diantara proses pengamatan (pada hari ke-2 dan ke-9) peneliti tidak dapat melakukan pengamatan penyembuhan luka. Diperlukan pengamatan lain sebelum hari ke-9, karena pada hari tersebut luka seluruh subjek penelitian sudah sembuh.

D. Kesulitan Penelitian

1. Keterbatasan waktu penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah jumlah minimum yang mengakibatkan hasil uji statistik tidak bermakna.
2. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan kohort prospektif yang memungkinkan kehilangan subjek penelitian.